

**Penerapan Metode *Cooperative Learning* Dengan Menggunakan
Teknik *Think-Pare-Share* (TPS) Untuk Meningkatkan
Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Pada SMPN 20
Bandar Lampung TP.2012/2013**

Oleh

Dra. Romlah, M.Pd.I

Dosen Jurusan : Pendidikan Fisika
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung

ABSTRAK

Pembelajaran yang sesuai untuk menciptakan interaksi dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran yaitu menggunakan metode *cooperative learning* dengan teknik *think-pare-share*. Dalam pembelajaran ini, peserta didik dilatih untuk bagaimana mengutarakan pendapat dan peserta didik juga belajar menghargai pendapat orang lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dengan menerapkan metode *cooperative learning* menggunakan teknik *think-pare-share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar fisika peserta didik di SMP Negeri 20 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013.

PTK ini dilakukan dikelas VIII D dengan jumlah peserta didik 36 yang akan dibagi menjadi kelompok heterogen, dengan pembagian peserta didik yang mempunyai nilai dan kemampuan lebih baik akan dipasangkan dengan peserta didik yang memiliki kemampuan rendah, tujuannya agar peserta didik yang memiliki nilai lebih rendah akan menjadi lebih aktif dalam pembelajaran. Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus. Tiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Indikator penelitian ini adalah adanya peningkatan hasil belajar peserta didik pada tiap siklusnya dan hasil tes di akhir siklus ketuntasan belajar minimal 75% dari jumlah peserta didik yang mencapai nilai KKM yaitu ≥ 67 .

Hasil penelitian dikelas VIII D menunjukkan peningkatan nilai pada setiap siklusnya. Persentase ketuntasan hasil belajar fisika peserta didik pada siklus 1 yaitu sebesar 41,67 %. Pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 25,03 % menjadi 66,7 % dan pada siklus III mengalami peningkatan sebesar 24,97 % menjadi 91,67%. Sedangkan rata-rata hasil belajar fisika peserta didik pada siklus 1 sebesar 59,44. Siklus II meningkat menjadi 68,61 dan pada siklus III menjadi 78,61.

Berdasarkan hasil dari analisis data, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik melalui penerapan metode *cooperative learning* dengan menggunakan teknik *think pare share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan disarankan kepada guru pendidik agar dapat dipergunakan sebagai metode alternatif guru dalam menyampaikan materi khususnya fisika.

Kata Kunci : Metode *Cooperative Learning* dengan teknik *Think Pare Share* (Berpikir-Berpasangan-Berbagi), Hasil Belajar.

1. PENDAHULUAN

Fisika merupakan salah satu ilmu sains yang erat kaitannya dalam kehidupan sehari-hari dan dapat digunakan untuk belajar ilmu-ilmu yang lain. Oleh karena itu, pelajaran fisika yang diberikan oleh guru perlu disajikan dengan baik, menarik dan menyenangkan.

Tujuan pembelajaran pada dasarnya merupakan kemampuan-kemampuan yang diharapkan dimiliki peserta didik setelah memperoleh pengalaman belajar, yaitu dengan mengetahui hasil belajar peserta didik. “Klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik

Keberhasilan belajar peserta didik tidak semata-mata ditentukan oleh kemampuan yang dimilikinya, tetapi juga ditentukan oleh minat, perhatian, dan motivasi belajarnya. Adapun mengenai tingkat keberhasilan dalam belajar yang diperoleh peserta didik ada beberapa faktor dorongan yakni, harus menumbuhkan dan meningkatkan minat, perhatian dan motivasi belajarnya terlebih lagi peserta didik yang kemampuannya relatif kurang.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis amati, metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah metode konvensional dimana pembelajaran berpusat pada guru sehingga menyebabkan kurangnya minat peserta didik dalam proses pembelajaran dan motivasi belajar peserta didik yang masih rendah mengakibatkan peserta didik menjadi pasif dan kurang terlibatnya peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik yang masih banyak dibawah KKM.

Diketahui bahwa hasil belajar peserta didik masih rendah. Hal ini dapat diketahui pada tabel sebagai berikut :

No	Klasifikasi	KKM	Jumlah Peserta Didik	Persentase
1	Tuntas	≤ 67	6 peserta didik	16,7%
2	Tidak Tuntas	> 67	30 peserta didik	83,3%

Berdasarkan data diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam proses pembelajaran yang dianggap sesuai untuk menciptakan interaksi peserta didik sehingga dapat berperannya peserta didik dalam proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan metode *cooperative learning* dengan teknik *think-pare-share* (TPS).

2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah penerapan metode *cooperative learning* dengan menggunakan teknik TPS dapat meningkatkan hasil belajar fisika peserta didik pada SMPN 20 Bandar Lampung?”

3. LANDASAN TEORI

3.1 Cooperative Learning

Ada empat elemen dasar dalam pembelajaran kooperatif, yaitu “(1) saling ketergantungan positif, (2) interaksi tatap muka, (3) akuntabilitas individual, dan (4) keterampilan menjalin hubungan interpersonal.

3.2 Tehnik *Think-Pare-Share* (TPS)

Think-Pair-Share (TPS) atau berpikir berpasangan berbagi adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi interaksi.

Tahap-tahap (langkah-langkah) dalam pembelajaran TPS adalah :

1. *Thinking* (berfikir), peserta didik diminta untuk memikirkan pertanyaan yang diberikan oleh guru
2. *Pairing* (berpasangan), peserta didik berpasangan dengan peserta didik lain dan mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap pertama.
3. *Share* (berbagi), pasangan diminta mempresentasikan atau berbagi dengan seluruh kelas dari apa yang telah dibicarakan dalam kelompok.

4. METODOLOGI PENELITIAN

4.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini digunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah “penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan. Penelitian tindakan kelas dilakukan secara kolaboratif antara guru mata pelajaran fisika dan peneliti.

4.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMPN 20 Bandar Lampung kelas VIII D pada materi pokok tekanan semester genap tahun pelajaran 2012/2013.

4.3 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII D SMP Negeri 20 Bandar Lampung. Sedangkan objeknya adalah

Penerapan Metode *Cooperative Learning* Dengan Menggunakan Tehnik *Think-Pare-Share* dan Hasil Belajar.

4.4 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar tes hasil belajar berupa soal pilihan ganda yang digunakan untuk mengukur aspek kognitif peserta didik dan lembar observasi pada aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

4.5 Tehnik Analisis Data

1. Uji Validitas

Sebuah tes dikatakan memiliki validitas isi apabila mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan. Ada dua hal yang harus diukur yakni tingkat kesukaran dan daya pembeda.

a. Taraf Kesukaran

Untuk menghitung taraf kesukaran (P) butir soal berbentuk pilihan ganda digunakan :

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P = Indeks kesukaran

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan benar

JS = Jumlah seluruh siswa

Tabel 2
Klasifikasi tingkat kesukaran soal

Interval	Klasifikasi
$0,00 < P < 0,30$	Sukar
$0,30 < P < 0,70$	Sedang
$0,70 < P < 1,00$	Mudah

b. Daya Pembeda

Daya pembeda adalah kemampuan suatu butir soal untuk membedakan peserta didik yang mempunyai kemampuan tinggi dengan peserta didik yang kemampuan rendah. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan :

J= Jumlah peserta tes

J_A = Banyaknya peserta kelompok atas

J_B = Banyaknya peserta kelompok bawah

B_A =Banyaknya kelompok atas yang menjawab dengan benar

B_B = Banyaknya kelompok bawah yang menjawab dengan benar

$P_A = \frac{B_A}{J_A}$ = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

$P_B = \frac{B_B}{J_B}$ = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar.

Tabel 3
Klasifikasi daya pembeda

Interval	Klasifikasi
$0,00 < D < 0,20$	Jelek (<i>poor</i>)
$0,20 < D < 0,40$	Cukup (<i>satisfactory</i>)
$0,40 < D < 0,70$	Baik (<i>good</i>)
$0,70 < D < 1,00$	Baik Sekali (<i>excellent</i>)

2. Data Hasil Belajar

a. Penilaian Ketuntasan Belajar

Untuk menentukan ketuntasan belajar peserta didik dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KB = \frac{\sum \text{pesertadidiktuntas}}{\sum \text{pesertadidik}} \times 100 \%$$

Proses belajar mengajar dikatakan tuntas apabila ketuntasan belajar peserta didik mencapai ≥ 67 dan dikatakan belum tuntas apabila ketuntasan belajar peserta didik < 67 .

b. Penilaian Rata-Rata Hasil Belajar

Nilai rata-rata peserta didik diperoleh dengan menjumlahkan nilai yang diperoleh peserta didik, selanjutnya dibagi dengan jumlah peserta didik kelas tersebut sehingga memperoleh nilai rata-rata hasil belajar. Digunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

X = Rata-rata (mean)

$\sum X$ = Jumlah nilai tes

N= Jumlah peserta didik keseluruhan.

5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Data Ketuntasan Hasil Belajar

Siklus I

Data Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

Klasifikasi	KKM	Jumlah Peserta Didik			
		Sebelum Tindakan	Persentasi	Siklus I	Persentasi
Tuntas	≤ 67	6	16,7%	15	41,67%
Tidak Tuntas	> 67	30	83,3%	21	58,33%

Berdasarkan data hasil belajar diatas dapat diketahui peserta didik yang tuntas mengalami peningkatan yaitu sebanyak 9 peserta didik. Pada siklus I terdapat 15 peserta didik yang tuntas tetapi belum memenuhi indikator ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu ≤ 27 peserta didik sehingga perlu dilakukan tindakan siklus II untuk memenuhi indikator ketuntasan.

Siklus II

Data Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

Klasifikasi	KKM	Jumlah Peserta Didik					
		Sebelum Tindakan	Persentasi	Siklus I	Persentasi	Siklus II	Persentasi
Tuntas	≤ 67	6	16,7%	15	41,67%	24	66,7%
Tidak Tuntas	> 67	30	83,3%	21	58,33%	12	33,3%

Berdasarkan hasil belajar diatas dapat diketahui peserta didik yang tuntas mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu sebanyak 9 peserta didik. Pada siklus II terdapat 24 peserta didik yang tuntas tetapi belum memenuhi indikator ketuntasan peserta didik yang telah ditetapkan yaitu ≤ 27 peserta didik sehingga perlu dilakukan tindakan siklus III untuk memenuhi indikator ketuntasan.

Siklus III

Data Ketuntasan Hasil Belajar Siklus III

Klasifikasi	KKM	Jumlah Peserta Didik							
		Sebelum Tindakan	Persen Tasi	Siklus I	Persen tasi	Siklus II	Persen tasi	Siklus III	Persen tasi
Tuntas	≤ 67	6	16,7%	15	41,67%	24	66,7%	33	91,67
Tidak Tuntas	> 67	30	83,3%	21	58,33%	12	33,3%	3	8,33%

Berdasarkan data hasil belajar diatas dapat diketahui peserta didik yang tuntas mengalami peningkatan dari siklus II ke siklus III yaitu sebanyak 9 peserta didik. Pada siklus III terdapat peserta didik yang tuntas yaitu 33 peserta didik sehingga pada siklus ini telah memenuhi indikator ketuntasan peserta didik yang telah ditetapkan yaitu ≤ 27 peserta didik.

5.2 Data Analisis Hasil Penelitian

Data hasil belajar setelah menerapkan metode pembelajaran *cooperative learning* dengan menggunakan tehnik *think-pare-share*(TPS) dalam pembelajaran di SMP Negeri 20 Bandar Lampung kelas III D mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III diperoleh sebagai berikut:

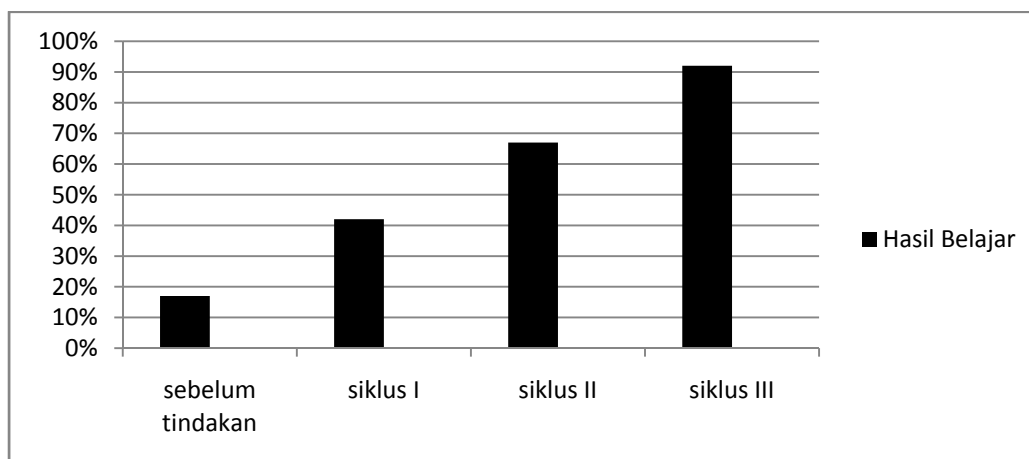
Tabel 8
Daftar Nilai Peserta Didik

No Tes	Nama	Sebelum tindakan	siklus I	siklus II	siklus III
1	Ahmad Asro Maulana	33	50	60	60
2	Ahmad Ramadhani	45	60	70	80
3	Ahmad Riyan Nurul H.	30	50	60	60
4	Ainun Hasanah	40	50	60	80
5	Aldi Saputra Jaya	63	70	70	90
6	Anggun Lestari	72	80	80	90
7	Apsari Cahyo Dini	60	70	70	80
8	Bella Safitri	67	70	80	90
9	Desi Anggraini	65	70	70	80
10	Dicky Randika Aji	47	50	60	70
11	Elma Nurul Laili	60	70	70	80
12	Fajar Sri Ronggo	40	50	70	80
13	Ghonimah	50	60	70	80
14	Hanny Nova Sari	67	70	80	90
15	Hastana Pranata Putra	63	70	70	90
16	Hayani	50	50	70	70
17	Heni Utami	65	70	80	80
18	Heru Susanto	47	50	60	70
19	Ikhsan Sugitama	45	50	60	70
20	Irfan Andreansyah	40	50	50	70

21	Jean Permana S.	33	50	50	60
22	Maharani	60	60	80	90
23	May Dahlia	65	70	70	80
24	Putri Aulia A.	50	50	70	90
25	Rahmat Roziwan	30	40	60	70
26	Rama Sanjaya	40	40	60	70
27	Riski Apriani S.	67	70	70	90
28	Robby Kurniawan	45	50	70	70
29	Robby Wiranda	33	40	60	80
30	Rully Aprilia	50	50	80	90
31	Rustom Nawawi S.	33	50	60	70
32	Salwa Nugra Heni	53	70	70	80
33	Selly Septiani	70	80	80	90
34	Tri wulandari	72	80	80	90
35	Ulil Albab	55	60	70	70
36	Yuneva Lestari	63	70	80	80
Jumlah		1894	2140	2470	2830
Presentasi Ketuntasan		16,7%	41,67%	66,7%	91,67%
Nilai Rata-rata		52,61	59,44	68,61	78,61

Berdasarkan tabel diatas, persentasi ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus II dapat ditunjukkan pada diagram berikut.

Diagram 3
Hasil Belajar Siklus III



Berdasarkan analisis data hasil belajar pada tiap siklus diatas, ketuntasan belajar pada siklus I yaitu 41,67%. Pada siklus II meningkat sebesar 25,03% menjadi 66,7% dan pada siklus III mengalami peningkatan

sebesar 24,97% menjadi 91,67%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar fisika peserta didik dengan menerapkan metode *cooperative learning* pada tehnik *think pare share* dapat

meningkatkan hasil belajar peserta didik pada SMP Negeri 20 Bandar Lampung tahun pelajaran 2012/2013.

6. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa yang telah penulis uraikan pada bab IV dalam laporan penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan metode *cooperative learning* dengan menggunakan tehnik *Think Pare Share* dapat meningkatkan hasil belajar fisika peserta didik di SMP Negeri 20 Bandar Lampung tahun pelajaran 2012/2013.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aqib, Dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya
- Arikunto, S. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. (Edisi Revisi). Jakarta: Bumi Aksara
- _____. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. (Edisi Revisi). Jakarta: Bumi Aksara
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah dan Zein. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hipni. 2011. Pengertian Hasil Belajar. [Online]. Tersedia : <http://hipni.blogspot.com/2011/02/pengertian-hasil-belajar.html>
- Isjoni. 2011. *Cooperative Learning*. Cet 5. Bandung: Alfabeta
- Jumiati, S. Wawancara. Guru Fisika. Lampung: SMPN 20 [12 Januari 2013]
- Koentjaraningrat. 1993. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Lie, A. 2010. *Cooperative Learning*. Cet 7. Jakarta: Gramedia
- Margono, S. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Mulyasa. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas: Menciptakan Perbaikan Berkesinambungan*. Cet 2. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Sahrudin. 2012. Model Pembelajaran Think Pair and Share (TPS). [Online]. Tersedia: <http://www.sriudin.com/2011/07/model-pembelajaran-think-pair-and-share.html>. [14 Januari 2013]
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Cet ke-7. Jakarta: Kencana
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Slavin, R, E. 2005. *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media

Sudjana, N. 2001. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung. PT Remaja Rosda Karya

Sukayati. 2012. Langkah-Langkah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Model Kemmis dan MC Taggart. [Online]. Tersedia: <http://JurnalPendidikanIslam.blogspot.com/2012/04/penelitian-tindakan->

[kelas-model-kemmis.html](#) [16
januari 2012]

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif -Progresif*. Jakarta: Kencana

Wiriaatmaja, R. 2008. *Metode Penelitian Tindakan Kelas: Untuk Meningkatkan Kinerja Pendidik dan Dosen*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya